

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA
NEGERI 2 LUWU KECAMATAN WALENRANG
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ARDA

18 0201 0077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA
NEGERI 2 LUWU KECAMATAN WALENRANG
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ARDA

18 0201 0077

Pembimbing:

- 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd**
- 2. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arda

NIM : 18 0201 0077

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Arda

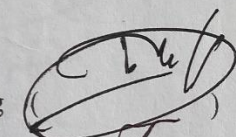
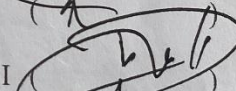
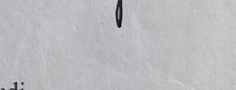
NIM. 18 0201 0077

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1802010077 , mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 29 Juli 2025 bertepatan dengan 03 Safar 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 05 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Taqwa, M.Pd. | Penguji I |  |
| 3. Dr. Arifuddin, S.Pd., M.Pd. | Penguji II |  |
| 4. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I |  |
| 5. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II |  |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Pogram Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

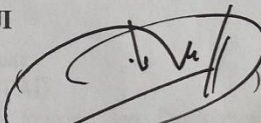
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul, *Implementasi pemberian Reward dan Punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu*. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1802010077, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 04 juni 2025 bertepatan dengan 07 Dzulhijjah 1446. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

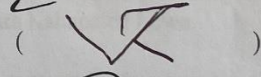
1. Andi Arif Pammesangi, S.Pd.I., M.Pd.

Ketua Sidang

()
Tanggal :

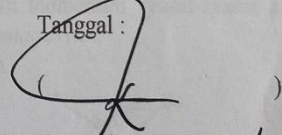
2. Dr. Taqwa, M.Pd.

Penguji I

()
Tanggal :

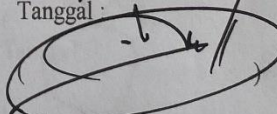
3. Dr. Arifuddin, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

()
Tanggal :

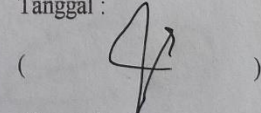
4. Andi Arif Pammesangi, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing I

()
Tanggal :

5. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing II

()
Tanggal :

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pemberian reward dan punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang Panjang.

Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW, Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, teristimewa penulis sampaikan terimakasih kepada kedua orangtua tercinta, Bapak saya tercinta YUNUS dan Ibu saya JUMARTI yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga dewasa, memberikan pengorbanan yang tiada batas dan senantiasa memberikan dorongan dan doa, ucapan terima kasih penulis berikan kepada ke-7 saudara penulis yang selalu mensupport dan memberikan bantuan, membantu membiayai perkuliahan

penulis. Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo.
2. Prof. Sukirman, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., Wakil Dekan II, Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Wakil dekan III.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Hasriadi, S.Pd, M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo yang telah mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd., dan Mustafa S.Pd.I, M.Pd.I, selaku pembimbing I & II yang telah mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Makmur, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Dr. Taqwa, M.Pd. dan Dr. Arifuddin, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji I & II yang memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Zainuddin S,S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo serta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Luwu Fadilah S.Ag terima kasih atas bantuan dalam memberikan informasi sekaitan dengan yang dibutuhkan penulis.
10. Siswa-siswi SMA Negeri 2 Luwu yang sudah bersedia memberikan informasi sekaitan dengan yang dibutuhkan Penulis.
11. Teruntuk Ayu, Intan, dan kak Mawan . terima kasih atas semua support dan sumbangsi, bantuan yang di berikan kepada penulis, yang selalu mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Thankyou guys. Semoga Allah swt. Membalas atas segala kebaikan yang diberikan kepada penulis.
12. Teman seperjuangan penulis Dahlia, Heni yang sama-sama berusaha dan berjuang bersama saling mensupport menyelesaikan tugas akhir ini untuk mendapat gelar bersama.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi.
14. Dan terakhir untuk seorang penulis karya ini. Seorang anak bungsu yang sudah berusia 25 tahun. Terima kasih, karena mampu berusaha keras dan berjuang sampai akhir, mampu mengendalikan diri sendiri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyelesaian skripsi ini dan menyelesaikan sebaik semaksimal mungkin.

Berbahagiailah selalu dimanapun kapanpun berada dan selalu bersinar dimanapun memijakkan kaki, semoga langkah kebaikan terus berada dipihak mu hal-hal baik selalu membersamai. Salah satu tugasmu selesai. Dan selamat. You did it.

Semoga Allah swt. Membalas segala kebaikan dan keikhlasan kepada pihak-pihak terkait dan bernilai Ibadah serta mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 19 Mei 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	S	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fatḥah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fatḥah dan yā'</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>fatḥah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَؤُلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ... آ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtū*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَادِيلَةُ : *al-madinah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِم	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ي* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (<i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
الْأَوْغ	: <i>al-nau'</i>
شَيْء	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penelitian kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah . Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*
 بِالله *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t] .

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Ab Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-WaMuhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abu)
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanāhū wa ta‘ālā
saw.	= shallallāhu ‘alaihi wasallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijriyyah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS. At-Taubah/9: 15
H.R	= Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PRAKATA	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR HADITS	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian yang Relevan	7
B. Landasan Teori	10
1. <i>Reward</i> (Penghargaan)	10
2. <i>Punishment</i> (Hukuman)	15
3. Motivasi Belajar	19
4. Pendidikan Agama Islam	25
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Defenisi Istilah	28
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	32
A. Deskripsi Data	32
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
2. Bentuk Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Luwu	42
3. Implementasi Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	

dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu	47
4. Dampak Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu	50
B. Analisis Data	53
1. Bentuk Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	53
2. Implementasi Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	55
3. Dampak Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	56
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1. Q.S. Al-Zalzalah/99 : 7	11
Kutipan Ayat 1. Q.S. Al-Zalzalah/99 : 8	15

DAFTAR HADITS

Hadits 1. HR. Abu Daud	2
------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	9
Table 4.1 Profil Sekolah SMA Negeri 2 Luwu	33
Tabel 4.2 Nama Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	36
Table 4.3 Nama-nama Guru SMA Negeri 2 Luwu	36
Table 4.4 Nama-nama Pegawai Tata Usaha SMA Negeri 2 Luwu	39
Table 4.5 Keadaan Siswa Berdasarkan Kelas	39
Table 4.6 Keadaan Siswa Berdasarkan Agama	40
Table 4.7 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Luwu	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Luwu	35

ABSTRAK

Arda, 2025. *“Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.”* Skripsi program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Arif Pamessangi dan Mustafa.

Skripsi ini membahas tentang pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui apa saja bentuk pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu; mengetahui bagaimana implementasi pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu; dan mengetahui Dampak dari pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologis, pedagogis, dan sosiologis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang telah diperoleh peneliti selanjutnya akan dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan: 1) bentuk pemberian *reward* dan *punishment* di SMA Negeri 2 Luwu adalah di dalam bentuk Pemberian *reward* ada dua yakni, memberikan pujian kepada siswa, memberikan acuan jempol dan tepuk tangan, dan perhatian. Sedangkan bentuk *punishment* nya yakni hukuman isyarat, hukuman dengan perkataan, perbuatan, fisik atau badan; 2) implementasi pemberian *reward* dan *punishment* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, strategi dalam pemberian *reward* dengan penyeteroran hafalan, dan memberikan evaluasi setiap pertemuan, pada pemberian *punishment* di berikan pada saat proses pembelajaran berlangsung; 3) dampak pemberian *reward* adalah dapat menumbuhkan minat siswa lebih meningkat, dapat menjadi pendorong bagi siswa lainnya untuk memperoleh pujian baik dalam tingkah laku dan sopan santu. Dampak dari *punishment* adalah dapat menjadi perbaikan kesalahan-kesalahan yang di lakukan siswa, tidak terus menerus mengulangi kesalahan yang sama, dan mampu menumbuhkan kesadaran siswa.

Kata Kunci: *Reward, Punishment*, Motivasi Belajar

Diverifikasi oleh UPB

ABSTRACT

Arda, 2025. *“Implementation of Rewards and Punishments to Enhance Students’ Learning Motivation at SMA Negeri 2 Luwu, Walenrang Subdistrict, Luwu Regency.”*
Thesis of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Supervised by Arif Pamessangi and Mustafa.

This thesis examines the application of rewards and punishments in relation to students’ learning motivation in Islamic Religious Education at SMA Negeri 2 Luwu, Walenrang Subdistrict, Luwu Regency. The objectives of the study are to identify the forms of rewards and punishments used to enhance students’ learning motivation, to analyze how these rewards and punishments are implemented, and to determine their impact on students’ learning motivation. The research employed a qualitative descriptive approach with psychological, pedagogical, and sociological perspectives. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through three stages: data reduction, data presentation, and data verification. The findings indicate that: (1) rewards take the form of verbal praise, gestures such as thumbs-up and applause, and teacher attention, while punishments include nonverbal signals, verbal reprimands, corrective actions, and physical measures; (2) the implementation of rewards and punishments occurs during the teaching and learning process, with rewards given through strategies such as memorization submissions and regular evaluations, and punishments administered during classroom activities; and (3) rewards positively influence students by increasing interest, encouraging peers to seek praise through good behavior and manners, while punishments help correct mistakes, prevent repetition of errors, and foster students’ self-awareness.

Keywords: Rewards, Punishments, Learning Motivation

Verified by UPB

الملخص

أردا، ٢٠٢٥م. "تطبيق أسلوب المكافأة والعقاب في تعزيز دافعية التعلم الطلبة في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية لُؤو، ناحية والينرانغ، محافظة لُؤو. رسالة جامعية، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو، بإشراف أندي عارف بمسانجي ومصطفى.

تناولت هذه الدراسة مسألة تطبيق أسلوبي المكافأة والعقاب في رفع دافعية الطلاب للتعلم في مادة التربية الدينية الإسلامية بالمدرسة الثانوية الحكومية الثانية بلوو. وتهدف الدراسة إلى التعرف على: (١) أشكال المكافأة والعقاب المستخدمة في تعزيز دافعية الطلاب، (٢) كيفية تنفيذ المكافأة والعقاب أثناء العملية التعليمية، و(٣) أثر تطبيق المكافأة والعقاب على دافعية الطلاب في التعليم. اعتمدت الدراسة على المنهج الوصفي النوعي، مع توظيف مقاربات نفسية وتربوية واجتماعية. وقد جُمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. ثم عُولجت البيانات باستخدام ثلاث مراحل تحليل: تقليص البيانات، وعرضها، والتحقق منها. أظهرت النتائج ما يلي: (١) أن أشكال المكافأة تمثلت في الثناء اللفظي، الإشادة بالإشارات كالإبهام والتصفيق، وإظهار الاهتمام، في حين أن أشكال العقاب تضمنت التلميحات الإشارية، والتوبيخ اللفظي، والعقاب السلوكي أو البدني. (٢) نُقِّد أسلوبا المكافأة والعقاب خلال العملية التعليمية في مادة التربية الدينية، حيث استُخدمت المكافأة عبر تشجيع تسميع الحفظ وتقديم التقييمات الدورية، أما العقاب فكان يُطبق أثناء سير الدرس عند حدوث السلوكيات غير المرغوبة. (٣) من أبرز آثار المكافأة: زيادة رغبة الطلاب في التعلم، وتحفيز الآخرين على السلوك الإيجابي. أما العقاب فأسهم في تصحيح الأخطاء، ومنع تكرارها، وزرع الوعي والانضباط لدى الطلاب.

الكلمات المفتاحية: المكافأة، العقاب، دافعية التعلم

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu, agar dapat melangsungkan kehidupan sehingga menjadi seorang yang terdidik. Pendidikan diartikan juga sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam mengembangkan kualitas pribadi dan membangun karakter bangsa yang dilandasi nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial budaya, dan teknologi yang bertujuan pada pembentukan pribadi yang manusia bermoral, berakhlak mulia serta budi pekerti. Upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki idealisme nasional, profesional, serta kompetensi yang dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan Negara adalah tanggung jawab bersama.¹

Mengacu pada tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, artinya manusia harus memiliki karakter, nilai-nilai dan budi pekerti yang luhur.² Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* memberikan perhatian dan memosisikan pendidikan sebagai sebuah proses yang akan melahirkan banyak manfaat dan hikmah besar bagi kelangsungan hidup manusia.³ Manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang kemudian akan di implementasikan dalam kehidupan sesuai dengan jalurnya untuk

¹ Dea Indrasari, "Hubungan Antara Kedisiplinan Shalat Dhuha dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar", *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Magelang: 2017), 1.

² Soemarno Soedarsono, *Karakter Mengenal Bangsa Gelap Menuju Terang*, (cet, II, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), hal. 97.

³ Robiatu Awwaliyah, dan Hasan Baharun, "Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, vol 19, No. 1, (2018): 35.

mencari ridha Allah swt., sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Rasulullah saw., berikut:

عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوُّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. (رواه أبو داود).⁴

Artinya:

“Dari 'Alqamah bin Waqqash al-Laitsi, ia berkata; aku mendengar Umar bin al-Khatthab berkata; Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya amalan itu tergantung kepada niatnya, dan bagi setiap orang akan mendapatkan sesuai apa yang telah ia niatkan. Barangsiapa yang hijrahnya kepada Allah dan RasulNya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan RasulullahNya, dan barangsiapa yang hijrahnya untuk dunia yang hendak ia dapatkan atau karena seorang wanita yang akan ia nikahi, maka hijrahnya akan mendapatkan sesuai apa yang ia maksudkan”. (HR. Abu Daud).

Hadits di atas menjelaskan bahwa, salah satu jalan agar Allah memudahkan umat manusia menuju surga adalah dengan menuntut ilmu, maka dengan itu sikap menuntut ilmu yang baik, rajin seperti rajin dalam berliterasi akan memberikan keuntungan di dunia dan di akhirat. Pendidikan agama Islam merupakan bagian dari proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan, serta nilai-nilai pada diri siswa melalui pertumbuhan dan perkembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan dalam kehidupan.

⁴ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan *At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 294.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu usaha yang bersifat sadar, sistematis, dan terarah pada perubahan, tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam akan melatih Kepekaan terhadap siswa sedemikian rupa, sehingga perilaku hidup didominasi oleh perasaan mendalam dengan nilai-nilai etis spritual Islam. Siswa dilatih untuk senantiasa mencari pengetahuan yang tidak hanya sekedar mengupayakan kecerdasan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia saja, juga untuk mnengembangkan kecerdasan spiritual siswa.⁵ Oleh karena itu, belajar mengajar adalah suatu hal kompleks yang harus dilakukan, dari proses pembelajaran tersebut, siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap pada dirinya baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Dimana proses belajar mengajar motivasi sangat berperan dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar individu, sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motivasi belajar bertujuan untuk mendorong kegiatan pembelajaran, menyeleksi arah pembuatan bagi siswa yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut, melahirkan prestasi dan sebagai bahan keberlangsungan pembelajaran yang kondusif dan optimal guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.⁶ Dengan penanaman motivasi yang baik dari guru, maka siswa akan bersemangat dalam belajar sebagai

⁵ Umi Musya'Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, vol. 2, No. 1, (2020): 11.

⁶ Ari Fasli, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick di SD Negeri Hutan Lindung, *Skripsi*, (Universitas Jambi Fakultas Ilmu Keguruan Islam Jambi, 2018). 18.

bentuk penyelesaian tugas mereka. Dalam hal tersebut maka tenaga pendidik utamanya guru agama Islam dituntut untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa harus disadari sepenuhnya, diperhadapkan pada kenyataan bahwa tidak semua siswa mempunyai motivasi belajar yang sama. Maka dari itu, seorang guru dalam proses pembelajaran membutuhkan sebuah metode pembelajaran. Adapun salah satu metode yang baik digunakan adalah dengan cara pemberian *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* dan *Punishment* di dalam prosese pembelajaran memiliki implikasi yaitu siswa diakui sebagai individu yang memiliki kemampuan tertentu dan karakteristik yang dapat dihargai. Seorang siswa yang mendapat *reward* dari guru menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki tentu berbeda dengan yang lain. Sebaliknya, siswa yang mendapatkan *punishment* dari guru juga mengidentifikasikan bahwa kemampuan yang dimiliki berbeda, namun kearah yang kurang positif. Dengan demikian pemberian *reward* dan *punishment* yang diberikan bisa menjadi penguatan dan motivasi bagi siswa dalam proses belajarnya di dalam kelas.⁷

SMA Negeri 2 Luwu, pemberian *reward* dan *punishment* sudah diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam, sebagaimana informasi yang telah didapatkan oleh peneliti sebagai salah satu alumni dari sekolah tersebut. Akan tetapi, pemberian *reward* dan *punishment* ini tidak semua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk itu, diperlukannya keterampilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan hal diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

⁷ Nur Ifitah, "Penerapan Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang", *Skripsi*, (IAIN Pare-Pare, 2020), 3.

judul “*Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemberian *reward* dan *punishment* di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana implementasi pemberian *reward* dan *punishment* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu?
3. Bagaimana dampak pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk apa saja pemberian *reward* dan *punishment* di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui implementasi pemberian *reward* dan *punishment* pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

3. Untuk mengetahui bagaimana dampak pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keilmuan serta di jadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Memberikan pemahaman kepada pendidik, masyarakat, dan pembaca mengenai pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan memberikan dorongan terhadap siswa agar meningkatkan motivasi belajar. Menambah dan memperluas wawasan keilmuan bagi penulis dan mengembangkan wacana dan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian berfokus pada Implementasi pemberian reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu. Dalam penelitian ini dimaksudkan posisi penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggambarkan beberapa hasil penelitian yang sebelumnya dengan topik senada. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Syauqi Dzulfikar F (2019) yang berjudul *“implementasi reward and punishment terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam”* lokasi penelitian di SDI Al-Achpas dwi matra Jakarta Selatan. Metode yang digunakan penulis adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan yaitu : 1) tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat, 2) tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, 3) tingkat kepuasan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, 4) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.⁸

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama bertujuan untuk mengimplementasikan pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada jenjang pendidikannya penelitian terdahulu melakukan penelitian di SD Al-Achpas sedangkan peneliti di SMA Negeri 2 Luwu.

⁸ Syauqi Dzulfikar F, Implementasi *reward* dan *punishment* terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik, (Skripsi: IAIN Porwokerto, 2019).

2. Ari Noer Khoiriyah (2018) yang berjudul “*Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar Fiqih Siswa Mts Islamiyah Ciputat*”. Metode yang digunakan penulis adalah kuantitatif dengan lebih di khususkan lagi pada metode deskriptif koleratif. Hasil penelitian pada penelitian ini bahwa pelaksanaan reward dan punishment dalam pembelajaran fiqih di Mts Islamiyah Ciputat berpengaruh positif terhadap motivasi. Dari hasil penelitian dilakukan pelaksaannya pemberian reward dan punishment ini sangatlah efektif.⁹

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti di sebuah sekolah Mts Islamiyah Ciputat sedangkan peneliti di SMA Negeri 2 Luwu.

3. Muhd. Mursalim (2019) yang berjudul “*Penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Islam Al-Fatah Aceh besar*”. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil penelitian pada penelitian ini bahwa bentuk *reward* yang guru berikan kepada peserta didik ialah nilai tambahan, pujian atau sanjungan, nasehat dan tepuk tangan sedangkan punishment ialah hukuman yang mendidik seperti menghafal Al-Qur’an, menghafal Hadist dan hukuman-hukuman lainnya yang membuat murid menyadari kesalahannya yang ia lakukan dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang pernah di lakukan.¹⁰

⁹ Ari Noer Khoiriyah, Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa Mts Islamiyah Ciputat (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018).

¹⁰ Muhd Mursalim, Penerapan Reward dan Punishment dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMA Islam Al-Falah Aceh Besar (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2019).

Persamaan penelitian dengan peneliti adalah sama-sama memiliki tujuan untuk meningkat motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment dan pada metode penelitiannya sama yaitu metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Syauqi Dzulfikar F “Implementasi Reward dan Punishment terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.	Sama-sama meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI	Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikannya. Penelitian terdahulu di SD sedangkan peneliti di SMA.
2	Ari Noer Khoiriyah “Pengaruh Reward dan Punishment terhadap motivasi belajar Fiqih siswa Mts Islamiyah Ciputat”	Sama-sama meneliti tentang pelaksanaan reward dan punishment untuk motivasi belajar.	Peneliti terdahulu meneliti di Mts, sedangkan peneliti di SMA . Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode Kualitatif.
3.	Muhd Mursalim “Penerapan Reward dan punishment dalam pembelajaran PAI di SMA .	Sama-sama meneliti tentang pelaksanaan reward dan punishment dalam pembelajaran PAI. Sama-sama meneliti pada jenjang SMA.	Terletak pada lokasi penelitiannya. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMA ISLAM sedangkan peneliti melakukan penelitian SMA Biasa.

B. Landasan Teori

1. *Reward (Penghargaan)*

Proses pembelajaran membutuhkan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan menggunakan *reward*. *Reward* dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan dengan ganjaran dan hadiah, upah, pahala, membalas dan memberi penghargaan. *Reward* adalah alat pendidikan yang bersifat menyenangkan dan membangkitkan atau mendorong anak untuk berbuat sesuatu yang lebih baik, terutama pada anak yang malas.¹¹ *Reward* diberikan kepada anak yang memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh teladan bagi kawan-kawannya.

Penulis terlebih dahulu akan menyajikan konsep *reward*. Beberapa literature mendefinisikan tentang *reward* dalam pembelajaran. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa *reward* merupakan salah satu alat pendidikan yang digunakan untuk mendidik agar supaya siswa merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan itu mendapatkan penghargaan.¹²

Sementara itu Tantang menjelaskan bahwa *reward* merupakan salah satu macam alat pendidikan dari alat-alat pendidikan yang abstrak, disamping pembiasaan, pengawasan, perintah, larangan dan hukuman.¹³ *Reward* (ganjaran) merupakan salah satu metode pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa, untuk itu *reward* dalam suatu pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan minat belajar siswa.

¹¹ H.M.Hofi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2018), 69.

¹² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 182.

¹³ Tantang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 97.

Dapat disimpulkan bahwa *reward* merupakan salah satu cara yang harus digunakan guru untuk memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa karena sudah mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan benar. Contohnya: seorang guru memberikan pujian “kamu hebat” atau “benar sekali” kepada salah satu siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Hal itu termasuk pengetahuan positif dengan memberikan pujian agar siswa merasa senang dengan prestasinya dan termotivasi untuk terus lebih giat lagi untuk belajar.

Jadi, penghargaan di sini yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai oleh siswa melainkan bertujuan untuk membentuk kemauan yang tinggi serta kerja keras yang lebih dari hasil yang dicapai siswa itu sendiri. *Reward* bagi seorang guru mengajarkan kita untuk selalu berbuat baik dan berbudi luhur, Islam juga mengenal adanya *reward* yaitu berupa pahala, pahala yang dapat diberikan Allah Swt. yang berbentuk kebaikan, dijelaskan dalam QS. Al-Zalzalah/99:7 :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ

Terjemahnya:

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat biji dzarrahpun, niscayah dia akan melihat (balasan)Nya”.¹⁴

Dari ayat di atas disimpulkan bahwa dalam Islam diperintahkan untuk selalu berbuat baik, begitu pula dalam dunia pendidikan, *reward* dapat melatih siswa untuk melakukan pekerjaan dan perbuatan yang baik bagi siswa lainnya agar tujuan belajar tercapai. Begitu pula bagi guru, *Reward* dapat megajarkan seorang guru berbuat

¹⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Halim Publishing, 2013), 68.

kebaikan kepada siswa, menyayangi siswa, dan melatih siswa untuk senantiasa berbuat baik.

a. *Bentuk Reward*

Reward salah satu metode pembelajaran yang mempunyai beberapa bentuk yakni materi dan non materi menurut Usman, ia menyebutkan penguatan adalah segala bentuk respon apakah bersifat verbal atau non verbal yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa untuk bertujuan memberikan informasi ataupun umpan balik bagi siswa atas prestasi sebagai dorongan ataupun koreksi.¹⁵ Dari pengertian tersebut Usman membagi keterampilan dasar penerapan reward terdiri atas dua komponen, diantaranya:

1) *Reward verbal*

Pertama, reward dengan Pujian. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti: “bagus”, “bagus sekali”, “tepat sekali”. Bisa juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif misalnya: “jawabanmu sudah cukup baik”, “pekerjaanmu sudah baik sekali”.

Kedua, reward dengan Penghormatan. *Reward* yang berupa penghormatan tersebut yaitu berbentuk semacam penobatan seorang siswa yang mendapatkan penghormatan di umumkan dan di tampilkan di hadapan teman kelasnya, teman sekolahnya atau bahkan para orang tuanya. Kemudian berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya kepada siswa yang berhasil mengerjakan soal yang sulit, kemudian disuruh mengerjakan dipapan tulis untuk dicontoh teman-temannya.¹⁶

¹⁵ Muh Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), 80.

¹⁶ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2017), 159.

Ketiga, reward dengan memberikan Perhatian. *Reward* ini diberikan kepada siswa yang memberikan jawaban yang sempurna. Guru dapat memotivasi agar siswa tidak merasa kecil hati karena memberikan jawaban yang belum sempurna.

2) *Reward* Non Verbal

Pertama, reward berupa gerak mimik dan badan antara lain: senyuman, tepuk tangan, acuan jempol, dan lain-lain.

Kedua, reward dengan cara Mendekati, guru mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian, ini dapat dilaksanakan dengan cara guru berdiri di samping siswa, berjalan menuju ke arah siswa, duduk dekat siswa atau kelompok.

b. Tujuan *Reward*

Dalam pembelajaran, untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa, harusnya dilakukan dengan cara guru memberikan *reward*. Dimiyati Mahmud menjelaskan fungsi *reward* dengan memperkuat perilaku baik yang dilakukan siswa dan memotivasi siswa secara ekstrinsik untuk melakukan perilaku baik.¹⁷

Berdasarkan rujukan tersebut, maka *reward* bertujuan untuk membentuk perilaku yang baik dalam hal ini tentunya minat belajar siswa menjadi lebih giat dan lebih baik lagi dalam menjalani proses belajar dan pembelajaran. Disamping *reward* merupakan alat pendidikan represif yang sangat menyenangkan, *reward* juga dapat menjadi pendorong atau menumbuhkan minat bagi siswa supaya belajar untuk lebih semangat lagi.

¹⁷ Dimiyati Mahmud, *Psikolog Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), 133.

c. Syarat-syarat *Reward*

Dimiyati dan Ngalim Purwanto menjelaskan beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memberikan *reward*, diantaranya:

- 1) Memberikan *reward* harus lebih hemat. Karena terlalu sering memberikan *reward* akan menjadikannya hilang arti *reward* itu sendiri sebagai alat pendidikan.
- 2) Ganjaran yang diberikan kepada seorang anak hendaknya jangan terlalu menimbulkan rasa cemburu atau iri hati.
- 3) Jangan menjanjikan akan memberi hadiah, yang mana akan menjadikan siswa itu sendiri terburu-buru dan hanya akan berorientasi pada hadiah, bukan pada pendidikan.
- 4) Pada saat menyerahkan hadiah, guru tentunya harus menyertakan penjelasan tentang alasan dan sebab diberikan hadiah.

d. Dampak positif dari *Reward*

Reward atau penghargaan memiliki dampak positif, di antaranya:

- 1) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa siswa dalam melakukan hal yang positif.
- 2) Keinginan belajar siswa meningkat.
- 3) Dapat menjadi pendorong bagi siswa lainnya untuk memperoleh pujian baik dalam tingkah laku dan sopan santun.
- 4) Ikatan emosional guru dapat menumbuhkan perkembangan yang optimal.¹⁸

e. Dampak negatif dari *Reward* yaitu:

Reward memiliki dampak negatif, di antaranya:

- 1) Dilakukan secara berlebihan bisa mengakibatkan siswa merasa bahwa dirinya lebih pintar dari teman-temannya.
- 2) Membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya dan lain-lain.
- 3) Dapat menumbuhkan sikap tidak percaya diri terhadap siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.¹⁹

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017),165.

¹⁹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2017),128.

2. *Punishment* (Hukuman)

Punishment menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris yang berarti *Law* (hukuman). Hukuman adalah alat untuk metode pendidikan yang digunakan seorang guru untuk memotivasi atau memberikan dorongan kepada siswa agar memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.²⁰ *Punishment* adalah memberikan atau menghadirkan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berperan dalam merubah perilaku siswa. dijelaskan dalam QS. Al-Zalzalah/99:8 :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۝٨

Terjemahnya:

“Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarrah pun, dia akan melihat (balasannya)”.

Dalam ayat-ayat ini, Allah merincikan balasan amal masing-masing. Barang siapa beramal baik, walaupun hanya seberat atom niscaya akan diterima balasannya, dan begitu pula yang beramal jahat walaupun hanya seberat atom akan merasakan balasannya. *Punishment* merupakan bentuk kongsekuensi yang harus diterima dari kesalahan yang telah terjadi dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain *punishment* adalah langkah perbuatan yang tidak menyenangkan yang di berikan kepada siswa secara sadar dan disengaja agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Bisa juga dikatakan *punishment* ini merupakan penilaian terhadap siswa yang bersifat negatif. *Punishment* diberikan tidak hanya sebagai bentuk siksaan fisik secara psikis,

²⁰ Yunar, *Jenis-jenis Hukuman Edukatif untuk anak SD*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 18.

melainkan sebagai bentuk usaha guru untuk mengembalikan siswa kearah yang lebih baik dan mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif, dan produktif.

Punishment sebagai alat pendidikan, mengakibatkan penderitaan hukuman bagi siswa namun juga menjadi alat motivasi belajar terhadap siswa. Siswa selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam setiap yang dilakukannya dalam proses belajar agar terhindar dari sangsi yang akan diberikan.

a. Syarat-syarat *Punishment*

Guru yang memberikan punishment terhadap siswa yang melakukan sebuah pelanggaran sebaiknya guru memperhatikan syarat-syarat *punishment* yang bersifat pedagogis, sebagai berikut:

- 1) Tiap-tiap punishment hendaknya dapat dipertanggungjawabkan. Ini berarti punishment yang tidak boleh sewenang-wenang.
- 2) Punishment tidak boleh merusak hubungan baik antara siswa dan guru.
- 3) Memberikan hukuman harus dari yang kecil atau ringan.
- 4) Sebaiknya tidak menggunakan hukuman fisik terhadap anak didik.
- 5) Memberikan bimbingan kepada siswa yang diberi hukuman agar siswa tersebut benar-benar termotivasi menjadi lebih baik. ²¹

Jadi pada dasarnya *punishment* (hukuman) merupakan suatu hukuman yang diberikan bukan sebagai bentuk siksaan baik fisik maupun rohani, melainkan sebagai bentuk usaha untuk mengembalikan siswa kearah yang baik dan dapat memotivasi

²¹ Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 156.

siswa untuk giat dalam mengerjakan sesuatu agar mencapai pencapaian yang ingin dituju.

Tujuan dalam pemberian hukuman ini ada dua macam, yaitu tujuan dalam jangka pendek dan tujuan dalam jangka panjang. Tujuan dalam jangka pendek maksudnya adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Sedangkan tujuannya dalam jangka panjang adalah untuk mendorong siswa agar dapat menghentikan diri dari tingkah laku yang salah.

b. Bentuk-bentuk *Punishment*

Menurut para ahli pendidikan membagi *punishment* (hukuman) kedalam empat bentuk, yaitu:

1) Hukuman dengan Isyarat

Pemberian hukuman dalam bentuk isyarat dengan melalui mimik dan pantomimik. Misalnya, dengan mata, raut wajah atau bahkan dengan ganjaran anggota tubuh. Hukuman ini bisanya digunakan untuk pelanggaran yang sifatnya ringan terhadap perbuatan tingkah laku siswa.

2) Hukuman dengan Perkataan

Pemberian hukuman ini diberikan kepada siswa berupa perkataan. Misalnya, memberikan nasihat yang bersifat konstruktif dengan diberikan benih-benih kesadaran agar siswa tidak mengulangi perbuatannya, kemudian dengan memberikan ancaman dalam jenis hukuman yang berupa ultimatum yang dapat menimbulkan kemungkinan-kemungkinan terjadi.

3) Hukuman dan perbuatan

Hukuman ini di terapkan kepada siswa yang melakukan pelanggaran dengan memberikan tugas sekolah yang lebih banyak dari biasanya atau pekerjaan lainnya yang bersifat mendidik. Dengan demikian guru tidak boleh semenah-menah memberikan tugas yang berlebihan.

4) Hukuman fisik atau badan

Hukuman ini dijatuhkan dengan menyakiti badan baik menggunakan alat atau tidak. Misalnya, memukul, mencubit dan sebagainya. Hukuman ini sangat ditentang oleh pakar pendidikan karena pada akhirnya hukuman semacam ini akan berdampak negatif pada kondisi psikologis anak.²²

c. Dampak dari pemberian *Punishment*

Dampak positif dari *punishment*, diantaranya:

- 1) Menjadi perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik.
- 2) Tidak terus-menerus mengulangi kesalahan yang sama.
- 3) Adanya kesadaran peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar.
- 4) Merasakan akibat perbuatannya sehingga peserta didik menghormati dirinya.

d. Dampak negatif dari *Punishment*, diantaranya:

- 1) Mengakibatkan akan terjadinya suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri.
- 2) Peserta didik akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, dan akan selalu berdusta (karena takut dihukum).
- 3) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.²³

3. Motivasi Belajar

²² Yanuar, *Jenis-jenis Hukuman Edukatif untuk anak SD*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), 31.

²³ Amir Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2016), 133.

Motivasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar yaitu dua hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi.²⁴ Motivasi berasal dari kata motif yang dalam bahasa Inggris *motive* yang berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif adalah keadaan di dalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Jadi motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.²⁵

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku agar lebih baik dari sebelumnya. Motivasi juga sebagai salah satu objek daya tarik dalam bidang pendidikan yang diukur dengan instrument berbentuk skala yang dikembangkan dari berbagai teori motivasi.²⁶

Belajar adalah suatu usaha pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kepribadian, baik fisik maupun psikis.²⁷ Belajar merupakan hubungan kejiwaan raga untuk memperoleh suatu interaksi dengan lingkungan yang berhubungan dengan kognitif, efektif dan psikomotorik. Jadi dalam belajar motivasi berfungsi sebagai pendorong yang mempengaruhi sikap apa yang seharusnya diambil.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas mengenai motivasi belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut

²⁴ Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 23.

²⁵ A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya, 2017), 99.

²⁶ Siti Atava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 28.

²⁷ Suryono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 165.

menentukan usaha sadar siswa dalam proses pembelajaran. Memberikan kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan siswa.

a. Teori Motivasi belajar

Teori merupakan suatu argumen yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan pendapat yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi asas dan hukum umum, yang menjadi dasar ilmu pengetahuan. Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi diantaranya:

1) Teori Motivasi fisiologis

Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan Central Motive State (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Ciri-ciri CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam diri individu yang bersangkutan.²⁸

2) Teori Motivasi Aktualisasi Diri dari Maslow

Manusia termotivasi untuk memenuhi serangkaian kebutuhan, mulai dari dasar hingga puncak. Aktualisasi diri adalah proses menjadi, mencapai potensi penuh sebagai individu.

b. Fungsi Motivasi belajar

²⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikolog Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 320.

Menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik pada pelajaran sangatlah perlu agar pembelajaran berjalan dengan optimal. Ada beberapa fungsi motivasi dalam belajar menurut Oemar Hamalik dan Isjono diantaranya:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Memacu timbulnya sebuah perilaku tanpa adanya motivasi tentu tidak akan menimbulkan sebuah perbuatan seperti belajar yang pada dasarnya peserta didik tidak memiliki kemauan untuk belajar, tetapi adanya keingintahuan dan mencari sesuatu maka timbullah minat untuk belajar. Sesuatu yang belum diketahui akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar, mencari tahu apa yang belum ditahu. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mampu mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik lakukan dalam belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Motivasi sebagai penggerak besar kecilnya motivasi sebagai penggerak akan menentukan cepat atau lambatnya sebuah pekerjaan. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik adalah suatu kekuatan yang tak terukur, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Motivasi pengarah artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini siswa mampu menyeleksi sebuah perbuatan yang mana harus dilakukan dan yang mana harus diabaikan. Untuk itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas belajarnya. Dalam hal ini meliputi perubahan-

perubahan dalam penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakter guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

c. Jenis Motivasi belajar

Menurut Esa Nur Wahyuni dan Novan Ardy Wiyani, motivasi belajar terdiri dari 2 jenis, diantaranya:

1) Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini tumbuh dari dalam diri individu tanpa ada paksaan dorongan orang lain. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni” atau motivasi yang sebenarnya, yang tumbuh dari dalam diri siswa. Menurut skinder, bahwa semua yang berbentuk hadiah misalkan makanan, uang, nilai dan sebagainya, dengan itu aktivitas yang termotivasi secara intrinsik adalah aktivitas seseorang yang mendapatkan hadiah dari hal tersebut.²⁹

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini muncul sebagai akibat pengaruh dari luar individu yang meliputi ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik akan mau melakukan sesuatu motivasi ekstrinsik diperlukan sekolah sebab pembelajaran di sekolah tidak menarik minat siswa. Guru hendaknya menyadari bahwa siswa memiliki kemampuan yang heterogen. Maka dari itu guru perlu melakukan kontrol kepada siswa khususnya bagi siswa yang lambat dalam proses belajar.³⁰

d. Bentuk-bentuk pemberian Motivasi Belajar

²⁹ Isjono, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 11.

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2017),

Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh dorongan-dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Dorongan yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam belajar disebut sebagai motivasi, dan dalam pemberian motivasi terdapat beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut:

1) Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. Nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi positif kepada siswa. Penilaian juga harus diarahkan pada aspek kepribadian siswa di sekolah, dan tidak hanya berpedoman pada hasil ulangan di kelas.³¹

2) Hadiah (*reward*)

Hadiah merupakan suatu benda yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan dapat berupa apa saja, tergantung pada siswa itu sendiri sesuai dengan prestasi yang dicapai oleh siswa.

3) Memberikan Pujian

Memberikan pujian merupakan salah satu cara untuk memberikan motivasi kepada anak. Jika ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas secara baik perlu diberikan pujian, sebab pujian tersebut sebagai bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus motivasi yang baik bagi siswa .

4) Memberikan Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan pada waktu yang tepat serta bijak maka hukuman tersebut akan menjadi alat motivasi. Oleh sebab

³¹ Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Press, 2017), 36.

itu, seorang guru harus mengetahui serta memahami prinsip-prinsip mengenai pemberian hukuman kepada siswa, agar hukuman tersebut menjadi motivasi dalam meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

5) Kompetisi

Kompetisi merupakan persaingan yang dapat juga menjadi sebagai alat untuk memotivasi serta mendorong siswa dalam belajar, baik persaingan secara individual, maupun kelompok dalam proses pembelajaran di sekolah.

6) Mengadakan Ulangan

Pada dasarnya siswa akan lebih giat belajar jika ia mengetahui akan diberikan ulangan oleh guru. Oleh sebab itu, memberikan sebuah ulangan merupakan bentuk motivasi bagi siswa. Tetapi perlu diketahui bahwa dalam pemberian sebuah ulangan, hendaknya jangan diberikan terlalu sering, sebab akan menimbulkan rasa bosan terhadap siswa serta tidak lagi termotivasi dalam belajar.

7) Menumbuhkan Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, demikian juga dengan minat. Dalam proses pembelajaran yang berjalan secara efektif dilandasi dengan minat yang tinggi bagi adapun caranya yaitu, membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan persoalan yang dibahas dengan pengalaman yang dimiliki, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil yang baik, serta menggunakan beberapa metode belajar.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah rangkaian suatu proses kegiatan interkatif antara guru dan siswa yang dilakukan secara sadar serta terencana dalam

mempersiapkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan, memahami, mempercayai, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang berdasarkan *al-Qur'an* dan *hadits*, dengan melalui sebuah kegiatan pembelajaran, evaluasi serta pengalaman. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan terhadap siswa sejak sekolah tingkat dasar hingga perguruan tinggi, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.³²

a. Tujuan pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam, terkhususnya pendidikan agama Islam itu sendiri diharapkan agar dapat memberikan sesuatu yang besar bagi tercapainya tujuan utama dari sebuah pendidikan nasional itu sendiri. Beriman dan bertakwa dinilai bukan dari seberapa rajin siswa tersebut ke masjid, rajin membaca *al-Qur'an*, peduli terhadap sesama, berpikir kreatif serta positif, akan tetapi beriman dan bertakwa yang berlandaskan ajaran *al-Qur'an* dan *hadis*, yang di mana ciri manusia yang beriman dan bertaqwa adalah mengerjakan segala sesuatu yang di perintahkan dan menjauhkan diri dari segala larangan.³³

Tujuan pendidikan Islam dalam dunia Islam itu sendiri adalah agar mencapai kehidupan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Namun, secara umum tujuan pendidikan agama Islam yaitu meningkatkan keimanan serta ketakwaan, pahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa mengenai agama Islam sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlak yang mulia.

³² Junaina Bintang Novit, "Implementasi Strategi Pembelajaran "Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik PaDA mata Pelajaran Pendidikan Agama islam di SMA Muhammadiyah 2 Sangkapura", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.8, No.1, (2022): 23-24.

³³ Ikrima Mailani at al, "Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Sains Di Ma Syafa' atturosul Teluk Kuantan, " *Jurnal Al-Hikmah*, vol. 4, No. 1, (2022): 45.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Beberapa fungsi pendidikan agama islam di sekolah, diantaranya:³⁴

- 1) Pengembangan dan pemahaman nilai, pengembangan ini meningkatkan keimanan serta ketakwaan siswa kepada Allah swt. yang telah ditumbuhkan dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan bahkan mengembangkan melalui bimbingan agar keimanan juga ketakwaan tersebut berkembang secara baik. Penanaman nilai, guna menjadi pedoman hidup untuk kebiasaan manusia di dunia dan akhirat.
- 2) Penyesuaian mental, penyesuaian diri terhadap lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Pencegahan dan pengarahan, pencegahan ini menjadi langkah untuk menangkal hal negatif dari lingkungan sekitar yang dapat membawa dampak buruk sehingga menghambat perkembangan untuk menjadi manusia yang baik.
- 4) Penyaluran, menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam yang dapat di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

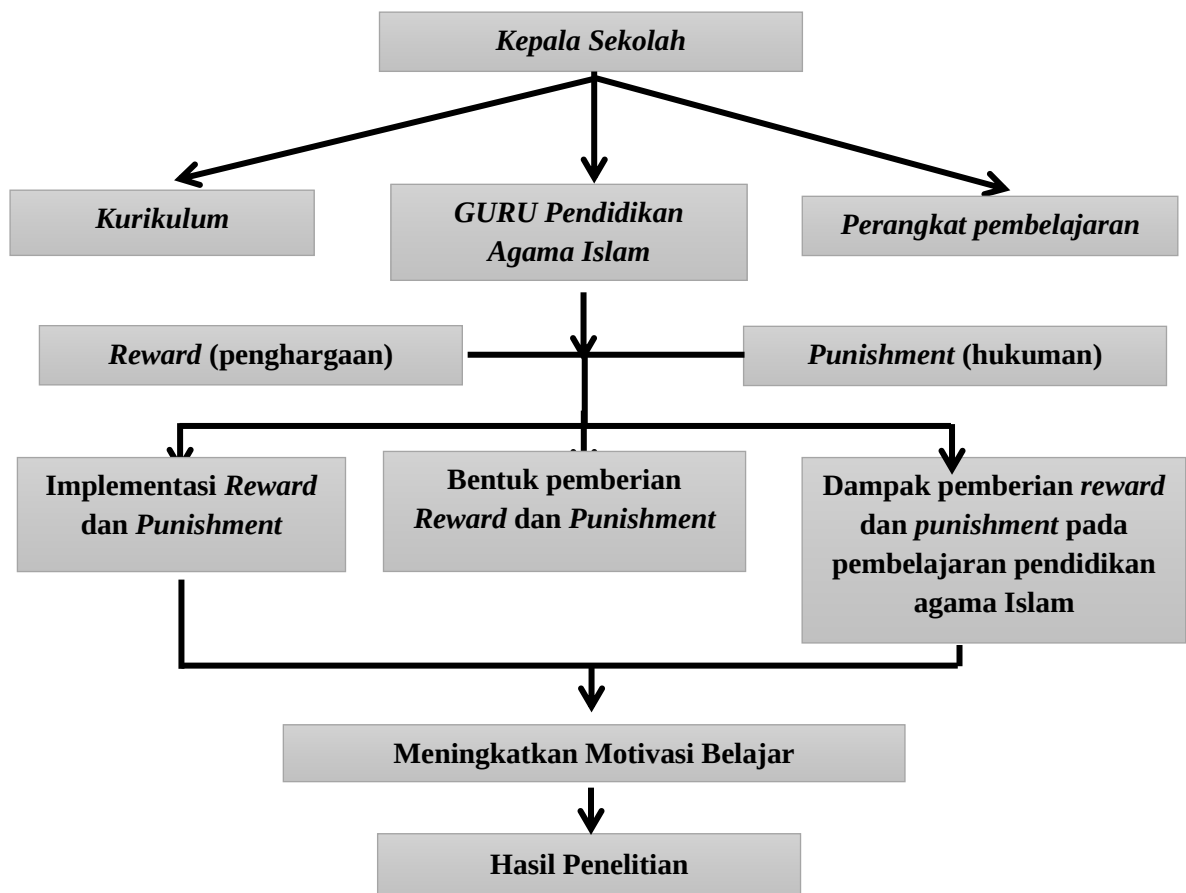
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah gambaran terkait teori yang berhubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik dan benar akan menjelaskan secara teoritis antara variabel yang diteliti. Berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



³⁴ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, vol.2, No.2, (2020): 214-215.



Berdasarkan kerangka pikir di atas, penulis dapat memberikan gambaran arah dan tujuan dari penelitian ini. Kerangka pikir diatas menejlaskan tentang implementasi pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap siswa di SMA 2 Luwu untuk meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan fakta dengan cara mengumpulkan informasi dan diuraikan dalam bentuk narasi. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan psikologis yaitu pendekatan yang digunakan dalam menganalisa perilaku dan perbuatan peserta didik. Pendekatan ini digunakan karena yang akan diteliti yaitu peran guru, moral dan putus sekolah siswa, cara belajar serta bakat peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar.
2. Pendekatan pedagogis yaitu pendekatan yang memaparkan pembahasan berbagai literatur teori pendidikan. Pendekatan ini digunakan dalam menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema kependidikan yang relevan.
3. Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang berdasarkan norma-norma sosial. Pendekatan ini cenderung terhadap interaksi sosial masyarakat. Pendekatan sosiologis ini berkaitan dengan aspek pengembangan dan pemberian motivasi, serta keadaan lingkungan keluarga.

B. Defenisi Istilah

Defenisi Istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Reward* adalah suatu hadiah atau penghargaan yang diberikan guru kepada siswa yang berprestasi atau melaksanakan tugas dengan baik dengan tujuan agar siswa merasa senang dan termotivasi lebih meningkatkan lagi belajar dan prestasinya.
2. *Punishment* adalah suatu kegiatan yang tidak menyenangkan yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar peraturan dengan maksud agar siswa tidak mengulangi kesalahan dan memperbaiki tingkah lakunya.
3. Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar untuk seseorang melakukan sebuah tindakan atau aktivitas lebih baik lagi dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya.
4. Pendidikan Agama Islam, pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Adapun pembelajaran yang penulis dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini terletak di jalan Opu Daeng Risaju, kelurahan Batusitanduk, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu dengan fokus lokasi pada SMA Negeri 2 Luwu. Pemilihan lokasi penelitian ini, karena penulis merupakan salah satu alumni dari sekolah tersebut. Sehingga penulis sudah menganalisis terkait proses belajar mengajar dan juga masalah yang terkait dengan motivasi di sekolah tersebut, penulis juga sudah melakukan observasi terhadap guru dan juga beberapa siswa terkait peningkatan motivasi belajar siswa di dalam kelas.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang akan diambil secara langsung dari objek penelitian yakni siswa-siswi, dan guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Luwu.
2. Data sekunder, yaitu data yang akan diambil pada lokasi penelitian berupa dokumen-dokumen sekolah, kajian-kajian teori, dan karya tulis yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data.³⁵ Dimana untuk memperoleh data maka dalam melakukan penelitian ini diperlukan suatu metode. Adapun metode pengumpulan data yang dapat digunakan yaitu:

1. Observasi (Pengamatan). Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat langsung obyek penelitian utamanya mengamati peran guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung dan tidak langsung terhadap obyek penelitian.
2. Wawancara. Salah satu teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti, dengan cara memberikan pertanyaan langsung

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (CET. II; Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 308.

kepada narasumber yaitu guru pendidikan agama Islam, wakasek, dan siswa di SMA Negeri 2 Luwu.

3. Dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data berupa dokumen seperti foto saat melakukan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh melalui pengumpulan data selanjutnya akan dilakukan analisis data terhadap data yang telah diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data.³⁶

1. Reduksi data merupakan suatu proses merangkum, memilih hal-hal pokok, kemudian dicari tema dan polanya. Dari hal tersebut, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data.
2. Penyajian data yaitu dimana data yang telah direduksi akan dilakukan penyajian data. Dimana dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif itu berupa teks yang bersifat naratif.
3. Verifikasi data yaitu suatu pengambilan kesimpulan dari penyusunan data yang telah diproses. Semua data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dievaluasi kembali untuk memperoleh data yang benar-benar akurat.

³⁶ Muhammad Haikal Gibran, "Peranan Pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amiin Wali II", *Skripsi*, (IAIN Palu:2018), 45-46.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Luwu adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terletak di kecamatan walenrang kabupaten Luwu Jl. Opu Daeng Risaju Desa Batusitanduk kecamatan walenrang. Mulai berdirinya sekolah ini pada tahun 1986 dan di beri nama SMA Negeri 1 Walenrang dengan Seiring berjalannya waktu berubah nama menjadi SMA Negeri 2 Luwu. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat sekitar yang dimana pada saat itu Sekolah Menengah Atas Negeri hanya ada di Palopo yang jaraknya cukup jauh.

Sejak berdirinya SMA Negeri 2 luwu pada Tahun 1986 hingga saat ini mengalami peningkatan sebanyak 3 kali, yaitu dari akreditasi C menuju akreditasi B dan pada tahun 2004/2005 ditingkatkan menjadi akreditasi A Hingga saat ini. Sekolah ini dalam kiprahnya di dunia pendidikan telah berhasil mengukir banyak prestasi terutama pada lingkup kecamatan dan kabupaten, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Tabel 4.1 Profil Sekolah SMA Negeri 2 Luwu

No.	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	UPT SMA NEGERI 2 LUWU
2.	NPSN	40306082
3.	NSS	301191711005
4.	NPS	310003787
5.	Status Sekolah	Negeri
6.	Akreditasi Sekolah	A
7.	Provinsi	Sulawesi Selatan
8.	Kecamatan	Walenrang
9.	Desa/Kelurahan	Batusitanduk
10.	Jalan dan Nomor	JL. Opu Daeng Risaju
11.	Kode Pos	91951
12.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
13.	Luas Tanah Milik	20505 m ²
14.	Luas Tanah Bukan Milik	18505 m ²
15.	Nomor Telpon	3315174
16.	Email	smanegeri1walenrang@gmail.com
17.	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari

Sumber Data : Arsip Tata Usaha SMAN 2 Luwu, 07 November 2024

Adapun misi dan visi dari Sekolah Atas (SMA) Negeri 2 Luwu yakni sebagai berikut:

a. Visi

“Unggul dalam Mutu, Handal dalam Prestasi, dan Berpijak pada ajaran Agama dan Budaya Bangsa”.

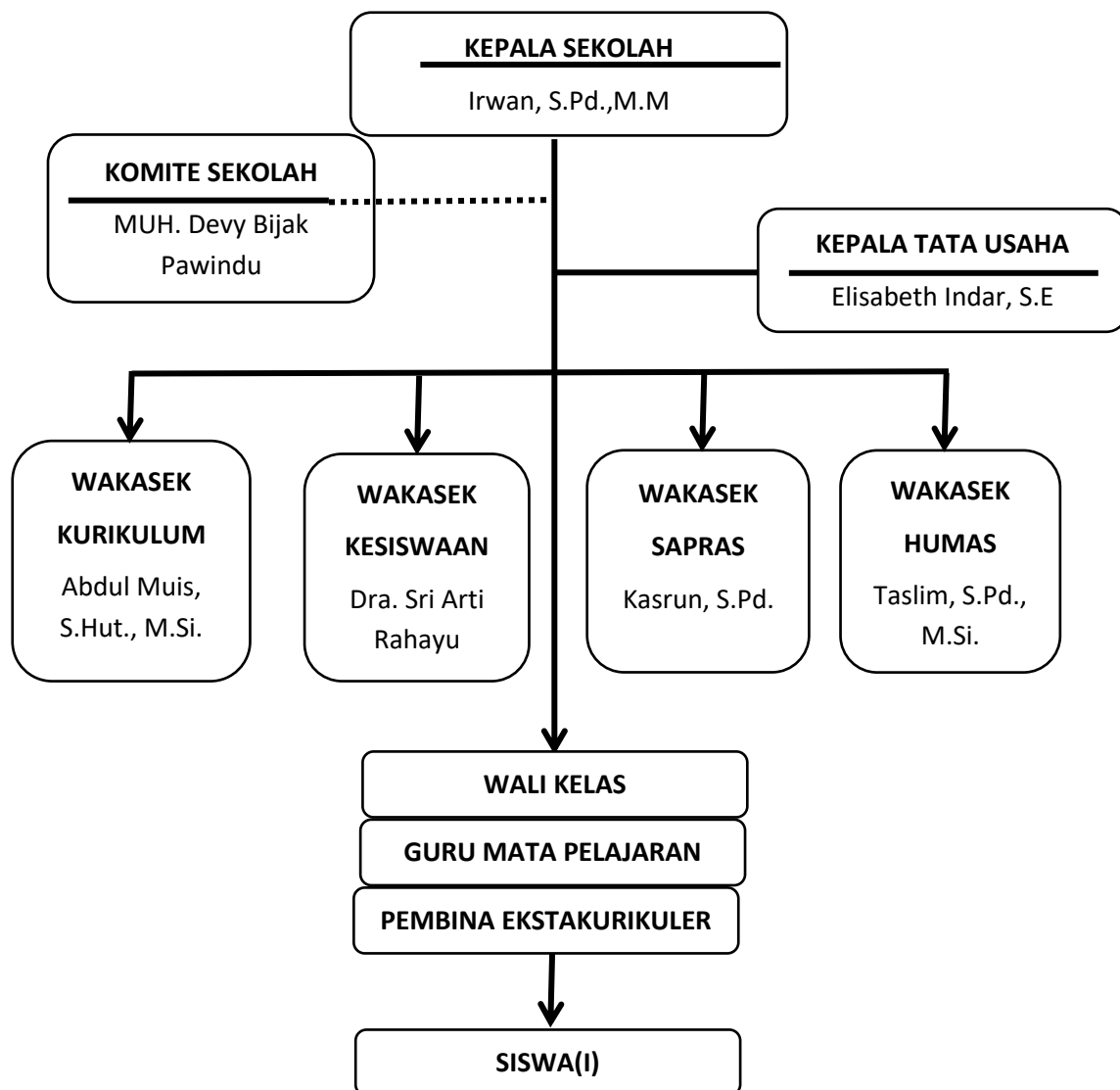
b. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi diatas, Misi SMA Negeri 2 Luwu yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong aktivitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama pada siswa.
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa agar mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan secara terus menerus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang baik.
- 4) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Mengembangkan budaya bangsa.
- 6) Menumbuhkan kembangkan penghayatan yang dalam serta pengamatan yang tinggi terhadap ajaran agama sehingga tercipta kematangan dalam berfikir.
- 7) Menjaga keutuhan NKRI.

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 2 Luwu yang dibuat dengan tujuan agar mudah dipahami bagaimana bentuk urutan perintah dan wewenang serta sistem kerja sama yang terjadi di SMA Negeri 2 Luwu. Berikut struktur organisasi SMA Negeri 2 Luwu.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Luwu



Adapun keadaan guru, pegawai dan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu, yaitu sebagai berikut:

- a. Keadaan guru SMA Negeri 2 Luwu

Berikut nama-nama para guru yang ada di SMA Negeri 2 Luwu, yaitu:

Tabel 4.2
Nama Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Irwan S.Pd., M.M	Kepala Sekolah
2.	Dra. Sri Arti Rahayu	Wakasek Bidang Kesiswaan
3.	Abdul Muis, S.Hut., M.Si.	Wakasek Bidang Kurikulum
4.	Kasrun, S.Pd.	Wakasek Bidang Sarana dan Prasarana
5.	Taslim, S.Pd., M.Si.	Wakasek Bidang Humas

Sumber data: Arip Staf Tata Usaha SMA Negeri 2 Luwu, 07 November 2024

Tabel 4.3
Nama-nama Guru SMA Negeri 2 Luwu

No.	Nama	NIP	Pangkat
1.	Abdul Muis, S.Hut.M.Si	19770712 200801 1 011	Pembina /IV/a
2.	Dra. Sri Arti Rahayu	19640821 199512 2 001	Pembina Tk.I/IV/b
3.	Kasrun, S.Pd.	19770715 200312 1 006	Pembina Tk.I/IV/b
4.	Taslim, S.Pd.,M.Si.	19650914 199802 1 001	Pembina Tk.I/IV/b
5.	Rahmawati, S.Pd	19800208 201001 2 014	Penata Muda Tk.I/III/c
6.	Yunita Fru, S.Pd.	19660630 198903 2 013	Pembina /IV/a
7.	Abdul Nahir Bakri, S.Pd	19780624 202221 1 005	Ahli Pertama/IX

8.	Erika Mandasari T, S.Kom.	19850705 201001 2 049	Penata Tk.I/III/d
9.	Rismawaty, S.Pd.	19810902 200801 2 012	Pembina /IV/a
10.	Musnawati,S.Pd	19680816 199512 2 005	Pembina Tk.I/IV/b
12.	Salma Patha, S.Sos	19690101 200801 2 033	Pembina /IV/a
13.	Nasruddin Sempu, S.Pd	19690315 199103 1 013	Pembina/IV/a
14.	Nunung Prawati, S.Pd.	-	-
15.	Rabania T.L.,S.E.	19721204 201411 2 003	Penata Muda/III/a
16.	Andi Lisda, S.Pd.	19821001 200801 2 010	Pembina/IV/a
17.	Limrawati, S.Pd.	19810707 201504 2 001	Penata Muda/III/a
18.	Veronika, S.Th.	19800314 201410 2 002	Penata Muda/III/a
19.	Nindy Novita Sari, S.Pd	19951109 202221 2 014	Ahli Pertama/IX
20.	Fadilah, S.Ag.	19760418 201410 2 002	Penata Muda/III/a
22.	Rahmawati P.,S.Pd.	19810707 200801 2 014	Pembina /IV/a
23.	Nurhanisa	-	-
24.	Harni Tasang, S.Sos.	19720410 201410 2 002	Pembina/IV/a
25.	Yerni Herman, S.Pd.	19801106 200604 2 003	Pembina/IV/a
26.	Roshayati K, S.Pt.	19770609 200312 2 009	Pembina Tk.I/IV/b
27.	Sitti Sartika H., S.Ag.	19760129 200903 2 001	Pembina/IV/a
28.	Juharni, S.Pd	19790105 200502 2 001	Pembina/IV/a

29.	Dra. Sarlota	19651231 200701 2 109	Pembina/IV/a
30.	Mersiwati, S.Th.	19770312 200801 2 019	Penata /III/c
31.	Drs. Aguslimin Sampe	19660808 199303 1 018	Pembina Tk.I/IV/b
32.	Masni M., S.Kom.	19780402 201101 2 007	PenataTk.I/III/d
33.	Sahban Bosa, SE.	19790727 200604 1 025	Pembina/IV/a
34.	Beddu, S.Pd.	19790105 200502 2 001	Pembina Tk.I/IV/b
35.	Mince Lukas, S.Pd	19710321 199903 2 006	Pembina Tk.I/IV/b
36.	Suhra, S.Pd.,M.Si.	19780124 200312 2 002	Pembina Tk.I/IV/b
37.	Drs. Yadin	19 671111 199802 1 007	Pembina Tk.I/IV/b
38.	Drs. Hiwan	19621231 198903 1 150	Pembina Tk.I/IV/b
39.	Martojo, S.Pd.I.	19700909 200502 1 003	Pembina/IV/a
40.	Lisda Tarima, S.Pd	-	-
41.	Kasrun, S.Pd.	19770715 200312 1 006	Pembina Tk.I/IV/b
42.	Dewi Indriani S.,SS,	19860812 201504 2 001	Pengatur Muda /II/b
43.	Dewi Sartikamala, S.Pd.	19821016 201101 2 003	PenataTk.I/III/d
44.	Ahmad Faisal SE.	19840324 201410 1 001	Pengatur Muda Tk.I/II/b
45.	Mira, S.An	19870429 201101 2 021	Penata Muda/III/a
46.	Sakura, S.Pd.	19830313 201001 2 043	Penata Muda /III/d
47.	Aksan Amiruddin, S.Pd.	-	-

48.	Acep Suganda	-	-
49.	Abd. Rois	-	-

Sumber data: Arip Staf Tata Usaha SMA Negeri 2 Luwu, 07 November 2024

a. Keadaan Pegawai Tata Usaha di SMA Negeri 2 Luwu

Tabel 4.4
Nama-nama Pegawai Tata Usaha SMA Negeri 2 Luwu

No.	Nama	NIP	Pangkat/Gol
1.	Elisabeth Indar, SE.	196802191993032006	III/c
2.	Debora Rifka	197507172000122005	III/ c
3.	Mira	198704292011012021	II/b
4.	Wahyuni	198107162014102001	II/a
5.	Dewi Indriani S.	198608122015042001	II/a
6.	Ahmad Faisal	198403242014101001	II/a

Sumber data : Arsip Tata Usaha SMA N 2 Luwu,07 November 2024

b. Keadaan peserta didik

Mengenai keadaan siswa di SMA Negeri 2 Luwu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Keadaan Siswa Berdasarkan Kelas

Kelas	L	P	Jumlah
X	153	228	381
XI	157	192	349
XII	142	180	322

Total	452	600	1052
-------	-----	-----	------

Sumber data: Arsip Tata Usaha SMAN 2 Luwu, 22 November 2024

Tabel 4.6 Keadaan Siswa Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	835
2.	Kristen	190
3.	Katolik	27
Total		1052

Sumber data: Arsip Data SMA Negeri 2 Luwu, 22 November 2024

c. Sarana dan prasarana

Tabel 4.7 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Luwu

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	35
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Bk	1
6.	Ruang Komputer	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Laboratorium Biologi	1

9.	Laboratorium Fisika	1
10.	Laboratorium Kimia	1
11.	Laboratorium Bahasa	1
12.	Aula	1
13.	Wc	3
14.	Mushollah	1
15.	Pos Satpam	1
16.	Ruang UKS	1
17.	Ruang Olahraga	1
18.	Ruang Osis	1
19	Rumah Penjaga Sekolah	1

Sumber data: Arsip data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Luwu, 22

November 2024

Peneliti telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Luwu terkait Implementasi pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa. Adapun beberapa tahap yang digunakan peneliti untuk melakukan pengambilan data yaitu melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi terkait motivasi belajar siswa pada pemberian *reward* dan *punishment* di SMA Negeri 2 Luwu cukup baik, tidak lepas dari peran guru terlebih guru pendidikan agama islam. Di dalam proses belajar mengajar guru pendidikan agama islam memberikan trik seperti tanya jawab sehingga siswa

berebutan untuk menjawab dan mendapatkan nilai maka dari itu keinginan siswa belajar di dalam kelas semakin meningkat.

Peneliti melakukan dokumentasi untuk memperoleh data-data sekolah. Adapun yang diperoleh peneliti yaitu profil sekolah, visi dan misi, data guru, kepegawaian, serta data sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Luwu. Adapun yang narasumber yang peneliti wawancara adalah wakasek kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.

2. Bentuk pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada pendidikan Agama Islam SMA 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

Pemberian *reward* dan *punishment* di dalam kelas sangatlah penting untuk diterapkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas belum terstruktur dan terlaksana dengan baik karena tidak adanya ketegasan dan ketertiban peserta didik yang melanggar peraturan. Ini menyebabkan peserta didik santai dan tidak bersemangat dalam belajar. Setelah adanya penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dengan di berinya hadiah, siswa merasa senang dan dihargai terhadap sesuatu yang sudah digapai sehingga membuat peserta didik ingin mengulangi hal yang sama. Ini merupakan penguatan positif yang diberikan guru terhadap peserta didik. Dengan diberikannya hukuman, ada efek jerah dan perasaan malu dalam diri siswa sehingga ada usaha untuk tidak melanggar atau mengulangi kesalahan. Hal ini merupakan penguatan negatif untuk menghilangkan sesuatu negatif di dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Luwu yaitu ibu Fadilah, S.Ag. beliau mengatakan bahwa:

“saya memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa agar mereka termotivasi dalam proses pembelajaran. Bentuk *reward* yang saya berikan adalah penghargaan dalam bentuk nilai ketika UAS dan UTS serta tepuk tangan ketika sedang dalam proses belajar mengajar. Bentuk *punishment* yang diberikan adalah mengaji dan menghafal surah-surah yang sudah di sepakati”.³⁷

Penerapan *reward* dan *punishment* ini di berikan secara bertahap dengan macam keberhasilannya dan pelanggaranannya, hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA negeri 2 Luwu:

“hukuman ini saya berikan secara bertahap, yang mana ketika siswa melanggar mereka akan berdiri didepan kelas dengan menghafal surah yang sudah di sepakati. Tindakan yang kedua biasanya saya menurunkan nilai siswa tersebut”.³⁸

Menurut Syahrul siswa kelas XII IPA 2 Sma Negeri 2 luwu Dalam wawancara yakni :

“Pemberian reward sering di berikan oleh guru pendidikan agama islam saat dalam proses belajar, reward yang di berikan itu seperti memberikan nilai tambahan, memberikan pertanyaan lalu siswa berlomba menjawab”.³⁹

Menurut Alfika siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 2 luwu dalam wawancara bahwa :

“saya pernah mendapatkan reward berupa snack karena saya telah berhasil mendapatkan nilai uts paling tinggi di dalam kelas dan juga mendapatkan

³⁷ Fadilah S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara di Ruang Kelas SMA Negeri 2 Luwu*, Pada tanggal 4 November 2024.

³⁸ Fadilah S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara di Ruang Kelas SMA Negeri 2 Luwu*, Pada tanggal 4 November 2024.

³⁹ Syahrul, Siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara di SMA Negeri 2 Luwu*, Pada tanggal 04 November 2024.

tambahan nilai, itu merupakan suatu kebanggaan karena bisa mengalahkan teman-teman di dalam kelas sebanyak 30 siswa”.⁴⁰

Guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Luwu memberikan *reward* dan *punishment* agar siswa termotivasi dalam meningkatkan giat belajarnya di rumah maupun di sekolah. *Reward* yang diberikan guru kepada siswa bukan hanya berupa hadiah tapi juga berupa penghargaan dan pujian. Hal ini di sebutkan dalam hasil wawancara dengan Ibu Fadilah sebagai guru pendidikan agama islam :

“reward yang pernah saya berikan itu bukan Cuma hanya tambahan nilai ataupun hadiah tetapi juga kadang saya memberikan pujian kepada siswa tersebut apabila dalam proses belajar mengajar terjadi pemberian pertanyaan lalu siswa menjawab atau bahkan berlomba untuk memberikan jawaban lalu saya memberikan kalimat pujian: “wah benar sekali”, “Baik, jawabannya sangat bagus”.⁴¹

Dengan adanya *reward* yang di berikan siswa dapat merasa dihargai dari hasil kerjanya ataupun usahanya sehingga peserta didik bisa semangat lagi dalam meningkatkan belajarnya dan keaktifannya di dalam kelas. Selain dapat meningkatkan motivasi siswa juga dapat membuat siswa lebih betag di dalam kelas. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang pernah mendapatkan *reward* dari guru yakni:

“Ketika mendapatkan *reward* saya sangat bangga dan tentunya sangat senang karena ini merupakan hasil kerja saya sendiri dan di apresiasi oleh guru karena sudah berhasil menjawab atau mengerjakan tugas dengan sangat baik”.

Punishment yang diberikan kepada siswa berupa hukuman sifatnya mendidik sebagai intropeksi diri agar siswa lebih merasa mempunyai tanggung jawab mereka

⁴⁰Alfika, Siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 04 November 2024.

⁴¹ Fadilah S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara* di Ruang Kelas SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 4 November 2024.

sebagai murid dimana harus menyelesaikan tugasnya dan tidak mengulangi kesalahan. Siswa yang malas atau bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru maka akan mendapatkan *punishment* sehingga siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam pemberian *punishment* ini guru terus melatih dan mengawasi peserta didik sampai tumbuh di dalam dirinya motivasi untuk terus meningkatkan cara belajarnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Fadilah:

“dengan berdirinya di depan kelas membaca Al;Quran saya berharap siswa yang melanggar akan terbesit di hatinya untuk tidak melakukan kesalahan dan timbul keinginan menjadi lebih baik”.

Hasil wawancara kepada siswa atas nama Nurfam siswa XII IPA 1 yakni:

“ketika saya mendapat hukumn saya sangat menyesal karena sudah melakukan pelanggaran.”⁴²

Pernyataan tersebut sama dengan yang di ucapkan siswa atas nama Syahrul dalam wawancaranya yakni:

“Waktu saya mendapatkan punishment aatu hukuman itu saya sangat malu dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan itu dan say bertekad untuk setiap tugas yang di berikan saya akan mengupayakan untuk mengerjakannya”.⁴³

Setiap siswa tentunya pernah mendapat *reward* dan *punishment* dari guru dalam bentuk yang berbeda-beda. Seperti dalam wawancara beberapa siswa diantaranya:

Alfika “saya pernah mendapat beberapa kali *reward* dari guru pendidikan agama islam seperti nilai tambahan dan hadiah. Dan pernah juga mendapat *punishment* seperti menghafal surah dalam juz 30 sebanyak 7 surah”.⁴⁴

⁴² Nurfam, Siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 Luwu, Wawancara di SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 04 November 2024.

⁴³ Syahrul, Siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 Luwu, Wawancara di SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 04 November 2024.

⁴⁴ Alfika, Siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 Luwu, Wawancara di SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 04 November 2024.

Pernyataan yang sama dari peserta didik Nurfam:

“saya juga pernah mendapatkan reward berupa pujian dan juga hadiah dari guru pendidikan agama islam, *punishmentnya* itu saya di suruh untuk mengaji di depan kelas karena tidak mengerjakan tugas rumah”.⁴⁵

Memberikan *reward* dan *punishment* tidak hanya sekedar memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi maupun memberi hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan atau tidak mengerjakan tugas. Guru memberikan *reward* dan *punishment* tentunya mempunyai dasar mengapa memberikan *reward* dan *punishment* tersebut. Salah satu alasannya agar siswa termotivasi untuk lebih giat dalam proses belajar karena masih banyak dari mereka yang motivasi dalam belajarnya kurang. Hal tersebut di jelaskan oleh Ibu Fadilah selaku guru Pendidikan agama islam yakni:

“reward dan punishment yang aya berikan itu bukan semata-mata hanya diberikan tetapi juga bentuk rasa sayang saya kepada mereka agar tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas dan juga bisa membuat mereka merasa nyaman dan menyukai pelajaran agama islam.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan guru pendidikan agama islam di sekolah SMA Negeri 2 Luwu dapat disimpulkan bahwa bentuk *reward* yang diberikan guru kepada siswa adalah kalimat pujian dan penghargaan khususnya dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena dengan demikian siswa semakin giat dan menumbuhkan motivasi dalam diri mereka bahwasanya dalam proses belajar perlu hati yang bersungguh-sungguh agar mendapat hasil memuaskan dan juga apresiasi dari guru. Namun pada dasarnya *reward* yang diberikan ini hanya di berikan

⁴⁵ Nurfam, Siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 04 November 2024.

⁴⁶ Fadilah S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara* di Ruang Kelas SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 4 November 2024.

di akhir semester dan sudah di janjikan di awal semester pemberian hadiah tersebut berupa snack, buku tulis dan juga biasanya pulpen.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam mengenai pemberian *punishment* adalah dimana guru memberikan hukuman berupa membaca al-Quran bahkan menghafal al-Quran serta berdiri di depan kelas agar supaya tumbuh di dalam diri siswa untuk tidak melakukan kesalahan atau bahkan takut untuk tidak mengerjakan tugas. Tanggapan siswa terhadap pemberian *punishment* ini adalah agar supaya mereka tidak bersantai-santai dalam menuntut ilmu dan menyadari kesalahan yang telah dilakukan.

3. Implementasi pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

Implementasi *reward* dan *punishment* digunakan guru untuk menumbuhkan motivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar. Setiap guru memiliki cara tersendiri untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam proses belajar mengajar. Mata pelajaran pendidikan agama islam tidak hanya belajar tentang teori tetapi juga diharapkan para siswa mampu mengamalkan materi agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Agama Ibu Fadilah, S.Ag. :

“pemberian *reward* dan *punishment* tidak hanya berlaku hanya teori saja tetapi juga berlaku dalam kegiatan shalat dhuha berjamaah, membiasakan mereka sholat wajib dan sunnah. Kegiatan keagamaan ini, di sediakan absen kehadiran shalat berjamaah di Masjid”.⁴⁷

⁴⁷ Fadilah S.Ag , Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara di Ruang Kelas SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 4 November 2024.*

Pemberian *reward* dan *punishment* pada mata pelajaran pendidikan agama islam menyesuaikan waktu dan jenis pelanggaran yang dilakukan. Pelaksanaan pemberian *reward* di dalam kelas guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara pada guru pendidikan agama islam, Ibu Fadilah S.Ag yaikni:

“pelaksanaan pemberian *reward* dalam kelas tentunya sangat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan proses belajar lebih efektif minat belajar siswa juga pasti akan meningkat. Dalam proses belajar di dalam kelas lebih mengacu pada aspek al-Qur'an. Membaca dan menghafal al-Qur'an termasuk poin untuk mengasah kemampuan siswa siapa yang bisa menghafal dan membaca al-Qur'an maka di berikan *reward*”.⁴⁸

Proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat *reward* yang mampu membangkitkan keingintahuan siswa dalam belajar adalah keberhasilan seorang guru dalam memberikan pelajaran. Seperti dalam wawancara peneliti terhadap guru pendidikan Agama Islam:

“tujuan dalam pemberian *reward* itu adalah untuk membangkitkan motivasi atau bahkan memberikan peluang kepada siswa agar supaya mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam proses belajar dalam kelas saya lebih dominan memberikan hafalan surah juz 30, apabila ada siswa yang berhasil menghafal lebih banyak maka akan mendapat hadiah. Bentuk pemberian *rewardnya* tidak mesti hal yang besar tetapi dengan pujian, tepuk tangan mereka pasti sudah merasa bangga dan rasa ingin belajar mereka semakin besar”.⁴⁹

Menurut Alfika Siwa kelas XII SMA Negeri 2 Luwu menyatakan bahwa:

“pemberian *reward* sudah sering terjadi di dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam, pemberian ini agar dapat menumbuhkan atau meningkat kemauan terus menerus untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Berlomba-lomba untuk menjawab sesuatu yang di tanyakan guru bahkan di dalam kelas kami berlomba-lomba untuk menyetor hafalan agar supaya lebih dulu menyelesaikan tugas hafalan tesebut dan mendapatkan hadiah. Tentunya jika tidak ada kegiatan pemberian *reward*

⁴⁸ Fadilah S.Ag , Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara di Ruang Kelas SMA Negeri 2 Luwu*, Pada tanggal 4 November 2024.

⁴⁹ Fadilah S.Ag , Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara di Ruang Kelas SMA Negeri 2 Luwu*, Pada tanggal 4 November 2024.

ini proses belajar mengajar di dalam kelas sangat membosankan maka dari itu adanya pemberian *reward* ini mampu menumbuhkan semangat kami untuk belajar.”⁵⁰

Menurut Nurfam Siswa kelas XII SMA Negeri 2 Luwu mengatakan bahwa:

“pelaksanaan pemberian *reward* ini sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat karena pada saat guru di kelas menerapkan ini saya tentu lebih bersemangat dan berlomba-lomba dengan teman-teman untuk mendapatkan hadiah. Tapi tidak setiap hari di terapkan seperti ini, jadi saya sebagai siswa yang sudah pernah mendapat *reward* dan *punishment* harus mempersiapkan lagi materi-materi sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam bahwa pemberian *reward* dan *punishment* ini sudah diterapkan dengan baik didalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam hal ini guru pendidikan agama islam mengkondisikan pemebrian *reward* agar supaya siswa yang kurang termotivasi dalam belajar khususnya pada bidang membaca tulis al-Qur'an, menghafal surah-surah pada jus 30 khususnya.

Observasi yang peneliti dapatkan dilapangan bahwasanya guru dalam proses mengajar menggunakan berbagai kreativitas dalam kelas salah satunya pemberian *reward* bentuk pujian, tepuk tangan, nilai tambahan bahkan memberi hadiah. Adanya pelaksaan pemberian *reward* di dalam proses belajar mengajar tersebut dapat membuat suasana belajar lebih aktif dan meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu, guru harus mampu memahami kemampuan siswa lebih dulu, mampu memberikan arahan nasehat

⁵⁰ Alfika, Siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara di SMA Negeri 2 Luwu*, Pada tanggal 04 November 2024.

yang baik, serta mampu memberikan strategi yang baik contohnya seperti pemberian *reward* dan *punishment*. Dalam hal ini siswa harus mampu menguasai mata pelajaran yang di berikan dan menumbuhkan dalam diri bahwa tidak melakukan pelanggaran dalam proses belajar. Tumbuhkan nilai positif bagi dirinya karena mendapatkan hadiah walaupun terkadang hanya sebuah pujian.

4. Dampak pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

Dampak dari penerapan pemberian *reward* dan *punishment* ini adalah mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah SMA Negeri 2 Luwu. Dengan adanya pemberian hadiah peserta didik tentunya akan merasa bahagia, bangga dan termotivasi untuk meningkatkan lagi giat belajarnya. Dengan adanya pula hukuman peserta didik tentunya merasa malu dan memberikan efek jerah sehingga tumbuh di dalam diri mereka untuk tidak melakukan pelanggaran dan tidak mengulangi kesalahan.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Fadilah S.Ag., yaitu:

“sebelum adanya pemberian *reward* dan *punishment* di terapan di dalam kelas siswa itu sangat malas bahkan masa bodoh dalam mengerjakan tugas, mereka hanya datang duduk diam dan mendengarkan tidak berperan langsung dalam proses belajar. Tapi itu hanya terjadi pada beberpa siswa saja tidak semuanya juga. Setelah saya melakukan pemberian *reward* dan *punishment* ini pada beberapa siswa yang memang aktif dan suka melakukan pelanggaran tumbulah perubahan di dalam diri mereka, tentunya cara ini berhasil menumbuhkan membangkitkan motivasi dan juga kemauan belajar di dalam diri siswa, mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengerjakan tugas dengan baik, berlomba-lomba dalam menyelesaikan hafalan yang saya berikan. Pemberian *punishmentnya* Tentu bertujuan akan supaya siswa terlatih bertanggung jawab atas diri mereka sebagai pelajar. Cara itu juga berhasil memberikan efek kepada siswa yang suka membuat kesalahan suka tidak mengerjakan tugas rumah

karena mereka sudah tidak ingin mendapat hukum seperti yang di dapat sebelum-sebelumnya.”⁵¹

Hal yang sama dijelaskan oleh Siswa atas nama Nurfam:

“adanya pemberian *reward* dan *punishment* sangat berpengaruh dan berdampak terhadap diri saya pribadi tidak hanya membuat saya sekedar mengerjakan tugas tetapi juga tumbuh dalam diri saya bahwa saya tidak mau lagi melanggar peraturan yang ada apalagi tidak mengerjakan tugas dan menyeter hafalan.”⁵²

Dengan adanya pemberian *reward* dan *punishment* ini tentunya membuat siswa dapat memilih perbuatan yang harus dilakukan oleh siswa itu sendiri. Hal tersebut digambarkan pada saat peneliti melakukan obsevasi dan wawancara lapangan tentang dampak yang di terima saat melakukan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap peserta didik. Dari peserta didik yang malas masabodoh dan sering melanggar aturan bahkan hanay datang duduk akan cenderung lebih giat belajar karena menghindari hukuman dan hadiah yang di berikan mampu menumbuhkan motivasi peserta didik lebih rajin belajarnya.

Hal tersebut sesuai wawancara oleh Alfika siswa SMA Negeri 2 Luwu:

“pada saat saya mendapat *reward* dan *punishment* saay lebih rajin untuk belajar agar bisa selalu aktif di dalam kelas dan mempercepat stor hafalan surah yang di berikan dan sebisanya menghindari hukuman”.⁵³

Pernyataan tersebut senada dengan Syahrul siswa di SMA Negeri 2 Luwu:

“saya pernah mendapat *reward* dan *punishment* dan itu sangat berdampak ke diri saya membangkitkan semangat saya untuk terus belajar. Sebelum saya mendapat yang namanya *reward* dan *punishment* saya termasuk siswa yang sangat malas dan tidak suka belajar agama karena selalu mengaji. Setelah mendapat keduanya, saya lebbih semangat ternayata mengerjakan tugas dan

⁵¹ Fadilah S.Ag , Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara di Ruang Kelas SMA Negeri 2 Luwu*, Pada tanggal 4 November 2024.

⁵² Nurfam Siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara di SMA Negeri 2 Luwu*, Pada tanggal 04 November 2024.

⁵³ Alfika, Siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara di SMA Negeri 2 Luwu*, Pada tanggal 04 November 2024.

aktif di dalam kelas itu tidak hanya sekedar itu saja tapi ada hasil yang di dapatkan dan saya sangat menghindari yang namanya hukuman seperti yang saya dapat sebelumnya”.⁵⁴

Guru melihat perubahan signifikan siswa dari yang sebelumnya sangat malas dan tidak rajin menjadi lebih termotivasi meningkatkan lagi belajarnya dengan melihat hasil belajar. Adanya pemberian *reward* dan *punishment* sebagian besar siswa mampu mengalami peningkatan dalam hasil belajar mereka karena suatu motivasi untuk mendorong mereka untuk lebih giat belajar dan aktif di dalam kelas. Hal ini di jelaskan oleh guru agama ibu Fadilah:

“dampak dari pemberian *reward* dan *punishment* ini bisa di lihat dari hasil siswa dalam mengerjakan tugas, mereka menyelesaikan tugas tepat waktu dan hafalan mereka sebelum waktunya yang dulunya masih malas-malasan sekarang sudah tidak lagi. Artinya ada perubahan dalam diri mereka. Dan hasil ulangan meningkat artinya mereka mengalami peningkatan dalam belajarnya”.⁵⁵

Siswa yang sudah mengalami peningkatan tidak terlepas dari pengawasan guru agar prestasinya tidak menurun karena sudah tugas sebagai seorang guru untuk mendidik siswa agar menjadi seorang pelajar yang baik mempunyai bekal ilmu untuk masa depan.

Sebagai upaya keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru melakukan berbagai cara agar siswa mampu memahami pelajaran yang diperoleh dan semangat mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Salah satu upaya guru adalah dengan memberikan *reward* dan *punishment* agar mampu menumbuhkan motivasi peserta didik selalu terjaga.

⁵⁴ Syahrul, Siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 04 November 2024.

⁵⁵ Fadilah S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu, *Wawancara* di Ruang Kelas SMA Negeri 2 Luwu, Pada tanggal 4 November 2024.

Dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa tugas seorang guru adalah mendidik, memotivasi dan memberikan contoh yang baik terhadap siswanya. Seorang guru tidak boleh lelah dalam memberikan dorongan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa banyak cara yang harus dilakukan oleh guru, salah satunya adalah dengan implementasi *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu menerapkan Pemberian *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa termotivasi dalam belajar dan lebih semangat lagi ketika merespon pelajaran yang diberikan guru di dalam kelas.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari beberapa informan, terkait Pemberian *Reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Maka, dapat diketahui secara garis besar, bagaimana Bentuk *reward* dan *punishment*, bagaimana Implementasi pemberian *reward* dan *punishment* serta bagaimana dampak pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu.

1. Bentuk Pemberian Reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar

Menurut Suharsimi Arikonto (2016:7) , *Reward* Merupakan suatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan atau bahkan yakni mencapai tujuan yang ditentukan atau bahkan mampu melebihinya. Ngalim Purwanto

(2018:57) juga berpendapat bahwa *Reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan-pekerjaan mendapat penghargaan.

Bentuk Pemberian *reward* dan *punishment* di dalam kelas sangat penting untuk diterapkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi dalam menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* seorang guru harus menanamkan prinsip agar dalam menerapkannya tidak terkesan hanya mengandalkan hadiah untuk menarik minat belajar siswa, melainkan sebagai bantuan dorongan saja agar siswa lebih giat belajar. Adapun penerapan *reward* dan *punishment* ini tidak dilakukan setiap harinya, akan tetapi dilakukan jika memang di dalam kelas proses belajarnya kurang meningkatkan semangat belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada perkembangan belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, dimana siswa lebih semangat untuk belajar apabila guru memberikan nilai tambahan.

Menurut Rosyid (2018:7) *Reward* merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Menurut Mulyasa, *Reward* adalah respon terhadap sesuatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut.

Pemberian *reward* dan *punishment* pada dasarnya sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi, yaitu dengan cara guru memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun contohnya, yakni memberikan sebuah pertanyaan lalu dijawab oleh siswa, dan diberikan hadiah sebagai bentuk pujian, karena tujuan dari *reward* ini adalah memotivasi siswa agar semangat dalam proses pembelajaran. Memberikan *punishment* kepada siswa yang melanggar

aturan agar siswa tersebut merasa malu dan tidak mengulangi kesalahan, *punishment* yang diberikan seperti, memberikan hafalan tambahan, mengurangi nilai. Pemberian *reward* dan *punishment* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam diberikan pada hari yang istimewa untuk diperlombakan seperti hari Maulid, dan porseni Islami lainnya. Adapun *reward* dalam bentuk tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi, pujian sebagai hasrat menyemangati, nilai tambahan sebagai nilai plus untuk menumbuhkan rasa semangat, pemberian hadiah sebagai pujian atas jawaban yang dikemukakan oleh siswa, tentu dari beberapa kegiatan tersebut dapat meningkatkan motivasi bagi siswa. Sedangkan *punishment* yang diberikan dalam bentuk, hafalan, berdiri di depan kelas, membaca al-Quran.

2. Implementasi Pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar

Kegiatan pemberian *reward* dan *punishment* merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran, guru memberikan suatu hadiah pada siswa, maka dari itu siswa akan terdorong untuk belajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* dapat dikatakan efektif di SMA Negeri 2 Luwu, dapat dilihat pada hafalan siswa yang semakin meningkat terkhusus di Juz 30. Namun tidak dipungkiri dalam keefektifan pembelajaran pasti terdapat faktor yang menjadi kendala yakni faktor internal dari siswa itu sendiri.

Pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan memotivasi belajar dapat dilihat dari ungkapan siswa, bahwa dengan adanya kegiatan *reward* ini dapat membangkitkan motivasi bagi siswa di kelas, dengan adanya arahan-arahan dan nasehat-nasehat langsung oleh guru, meningkatkan cara membaca al-

Qur'an yang baik, menambah hafalan, dan tidak menimbulkan kejenuhan dalam kelas, serta berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dengan adanya keberhasilan dalam proses belajar kelas seperti ini tentu saja akan menguntungkan bagi siswa dan guru, yang dimana siswa merasa senang karena menambah pengetahuan serta mendapatkan hadiah, dan guru juga akan merasakan kebahagiaan karena telah mencapai tujuan pembelajaran yang efektif serta efisien.

3. Dampak pemberian *reward* dan *punishment* dalam Meningkatkan motivasi belajar

Dampak dari penerapan pemberian *reward* dan *punishment* ini adalah mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah SMA Negeri 2 Luwu. Dengan adanya pemberian hadiah peserta didik tentunya akan merasa bahagia, bangga dan termotivasi untuk meningkatkan lagi giat belajarnya. Dengan adanya pula hukuman peserta didik tentunya merasa malu dan memberikan efek jera sehingga tumbuh di dalam diri mereka untuk tidak melakukan pelanggaran dan tidak mengulangi kesalahan.

Menurut Sabartiningsih (2018) *reward* adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tertentu dan lebih termotivasi dalam melakukan sesuatu hal yang lainnya serta lebih baik prosesnya sehingga seseorang tersebut mampu mencapai keberhasilan dari suatu hal yang ia kerjakan. *Punishment* adalah tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan, dengan tujuan agar anak didik tidak akan mengulangnya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat. Suatu hukuman itu pantas diberikan kepada siswa

bilaman nestapa yang ditimbulkan itu mempunyai nilai positif dan pedagogis. Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa banyak cara yang harus dilakukan oleh guru, salah satunya adalah dengan implementasi *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu menerapkan Pemberikan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa termotivasi dalam belajar dan lebih semangat lagi ketika merespon pelajaran yang diberikan guru di dalam kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada uraian dan deskripsi dan analisi data, maka dapat disimpulkan beberapa pokok yang berkaitan dengan Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, sebagai berikut:

1. Bentuk *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

Bentuk *reward* yang di berikan guru kepada peserta didik adalah berupa pujian, tepuk tangan, dan hadiah. Sedangkan bentuk *punishmentnya* adalah hukuman yang mendidik seperti berdiri di depan kelas, membaca al-Qur'an, menghafal surah dalam juz 30 yang di tentukan oleh guru.

2. Implementasi pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

Pelaksanaan Pemberiaan *reward* dan *punishment* sangat efektif sejatinya tidak harus diberikan setiap harinya, hanya saja pada waktu yang diperlukan seperti kurangnya semangat belajar siswa, dalam dilaksanakan dalam proses belajar berlangsung. Dengan adanya pemberian *reward* dan *punishment* minat belajar siswa meningkat.

3. Dampak dari pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

Dampak dari *reward* dan *punishment* ini adalah mampu meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan adanya peningkatan yang terjadi, lebih giat dalam belajar, rajin mengumpulkan tugas dan aktif menjawab pertanyaan dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

Diharapkan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa di SMA 2 Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, dapat disempurnakan dengan adanya penelitian dari segi yang lain sehingga dapat memberikan gambaran lebih lengkap mengenai Implementasi pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa, dengan demikian peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Pemberian *reward* dan *punishment* ini terus menerus di terapkan, sebagaimana di perlukan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, dan para guru dan kepala sekolah terus mampu mengembangkan pemberian *reward* dan *punishment* agar nantinya dapat menjadi referensi bagi sekolah di SMA Negri 2 Luwu.

2. Bagi guru

Harapan peneliti agar pemberian *reward* dan *punishment* ini terus dijalankan sebagaimana yang diperlukan, karena kegiatan ini tentunya memiliki ciri khas dalam meningkatkan motivasi belajar.

3. Bagi siswa

Tetap semangat dalam mengikuti proses belajar di sekolah khususnya di dalam kelas, tidak menyia-nyiakan waktu belajar yang ada, mendengarkan arahan dari guru agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan menjadi generasi *rabbani*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari H.M.Hofi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2018.
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Ayatullah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara”, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, vol.2, No.2, (2020): 214-215.
- Baderiah, “Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam Melalui Pelaksanaan Pembelajaran Luar Ruang”, *Jurnal Studi Islam Indonesia*, vol.4, No.2, (2025), 141-142.
- Uno, Hamzah. B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis dibidang Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Daen, Amir, Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2017.
- Dzulfikar Syauqi F, Implementasi *reward* dan *punishment* terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik, *Skripsi*, (IAIN Porwokerto, 2019).
- Fasli, Ari, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick di SD Negeri Hutan Lindung, *Skripsi*, (Universitas Jambi Fakultas Ilmu Keguruan Islam Jambi, 2018).
- Fatmaridah sabani, “Kearifan Guru sebagai Pendorong utama Motivasi Belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Studi Islam Indonesia*, vol.4, No.2, (2025), 155-156.
- Gibran, Muhammad Haikal. “Peranan Pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amiin Wali II”, *Skripsi*, (IAIN Palu:2018).
- Haryanto, dan Suryono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Iftittah, Nur, “Penerapan Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri

- 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang”, *Skripsi*, (IAIN Pare-Pare, 2020).
- Indrasari, Dea, “Hubungan Antara Kedisiplinan Shalat Dhuha dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar”, *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Magelang: 2017).
- Isa Abu Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan *At-Tirmidzi*, Kitab. Al-‘Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994).
- Isjono, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Jakarta:Halim publishing, 2013.
- Khoiriyah, Ari Noer, Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa Mts Islamiyah Ciputat, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018).
- Mahmud, Dimyati, *Psikolog Pendidikan*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017.
- Mailani, Ikrima, “Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Sains Di Ma Syafa’ atturosul Teluk Kuantan”, *Jurnal Al-Hikmah*, vol. 4, No. 1, (2022).
- Mursalim, Muhd, Penerapan Reward dan Punishment dalam pemebelajaran Pendidikan Agama islam si SMA Islam Al-Falah Aceh Besar, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2019).
- Munir Yusuf, “Pengaruh Pendidikan Media Komik Berbasis Kearifan Lokal Luwu”, *Jurnal Sosial Humaniora san Pendidikan*, vol.1, No.2, (2022).
- Musya’Adah, Umi, “Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, vol. 2, No. 1, (2020).
- Nur Aisyah Dkk, “Pengembangan E-Modul Dengan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI”, *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.2, (2021).
- Nurdin K, “Trasformasi Kreativitss Guru Pendidikan Agama Islam melalui Pendampingan Pengawas Sekolah”, *Jurnal Studi Islam Indonesia*, vol.4, No. 2, (2025): 123.
- Nur uhbiyati, dan Abu Ahmad, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Novita, Junaina Bintang, “Implementasi Strategi Pembelajaran “Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik PaDA mata

Pelajaran Pendidikan Agama islam di SMA Muhammadiyah 2 Sangkapura”,
Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol.8, No.1, (2022).

Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.

Putra, Sitiatawa Rizema, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.

Robiatu Awwaliyah, dan Hasan Baharun, “Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)”,
Jurnal Ilmiah Didaktika, vol 19, No. 1, (2018).

Rusyan, A. Tabrani, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remadja Karya, 2017.

Soedarsono, Soemarno, *Karakter Mengenal Bnagsa Gelap Menuju Terang*, cet, II, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, cet. II, Bandung: CV. Alfabeta, 2015.

Tantang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Uzer, Muh Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.

Wiyani, Novan Ardy, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2017.

Yanuar, *Jenis-jenis Hukuman Edukatif untuk anak SD*, Yogyakarta: Diva Press, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 LUWU
Jl. Opu Dg Risaju Batusitanduk – Kec. Walenrang Luwu 91951

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 421.3 /440/ SMA.02 / LW/ DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan menyatakan bahwa :

N a m a : ARDA
N I M : 1802010077
Tempat/Tgl Lahir : Salulino, 25 Mei 2000
Program Studi : Pend. Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Luwu dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul " Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu " dari tanggal, 5 November s/d 5 Desember 2024.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Luwu, 16 Desember 2024
Kepala UPT SMAN 2 Luwu,
IRRAWAN, S.Pd.,M.M.
: Pembina TK.I
NTP : .19690908 199803 1 006

BerAKHLAK

**#bangga
melayani
bangsa**

Sipakatau

DISDIK

DATA INFORMASI

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Fadilah S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
2.	Alfika	Siswa Kelas XII
3.	Nurfam	Siswa Kelas XII
4.	Syahrul	Siswa Kelas XII

PEDOMAN OBSERVASI

Hal-hal yang diamati diantaranya sebagai berikut:

1. Mengamati lokasi dan keadaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.
2. Mengamati siswa dari masuk gerbang hingga masukkedalam ruangan saat jam pelajaran di sekeloah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.
3. Mengamati siswa dan guru pendidikan agama Islam di dalam ruangan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana bentuk pemberian *reward* dan *punishment* di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana implementasi pemberian *reward* dan *punishment* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu?
3. Bagaimana dampak pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu?

No.	Informan	Pertanyaan
1.	Guru Pendidikan Agama Islam	1. Bagaimana pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam? 2. Bagaimana cara guru pendidikan Agama islam menerapkan kegiatan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa? 3. Bagaimana implementasi pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap motivasi

		belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam? 4. Bagaimana solusi yang diberikan agar terhindar dari kendala dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam? 5. Bagaimana dampak <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam? 6. Bagaimana hasil pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap motivasi belajar siswa?
2.	Siswa	1. Bagaimana menurut anda terkait pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diadakan di dalam kelas? 2. Setelah mengikuti pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> apakah anda termotivasi untuk belajar pendidikan agama Islam? 3. Apa dampak bagi diri anda setelah adanya penerapan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ini? 4. Apakah metode pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ini

		menjadikan anda termotivasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam? 5. Apakah anda suka dengan adanya penerapan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i>?

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Arsip Tertulis

1. Gambaran umum lokasi penelitian
 - a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 2 Luwu
 - b. Profil sekolah SMA Negeri 2 Luwu (nama sekolah, jenis sekolah, tanggal pendirian, izin operasional, NSS/NSPN, kepala sekolah, kompetensi keahlian, alamat, website, email, kelurahan, kecamatan, kota, provinsi)
2. Visi dan misi SMA Negeri 2 Luwu
3. Tujuan SMA Negeri 2 Luwu
4. Keadaan siswa
5. Keadaan guru dan kepegawaian
6. Sarana dan prasarana

B. Foto

1. Gedung sekolah SMA Negeri 2 Luwu
2. Saat mengambil profil sekolah bagian kurikulum
3. Saat melakukan wawancara

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Beberapa Dokumentasi Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Luwu



Proses Waancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Nurfadilah, S.Ag.)



Proses Wawancara dengan (Alfika, Syahrul, Nurfam) Siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu





Dokumentasi Proses Observasi Pengamatan Siswa Kelas XII yang Sedang Belajar di SMA Negeri 2 Luwu



Dokumentasi Siswa Yang Sedang Menjelaskan Materi Pembelajaran dan mendapatkan *reward* di Dalam Kelas



Dokumentasi Siswa tidak mengerjakan tugas dan mendapatkan *punishment* di Dalam Kelas





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Arda, lahir di Salulino pada tanggal 25 Mei 2000. Penulis merupakan anak bungsu dari 8 bersaudara dari pasangan seorang Bapak Yunus dan Ibu Jumarti. Saat ini penulis bertempat tinggal di desa Salulino, Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

Pendidikan Sekolah Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 312 Salulino. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Lamasi, dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu. Setelah lulus SMA pada tahun 2018, penulis melanjutkan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN Palopo), sehingga pada akhir studinya penulis membuat skripsi dengan judul “**IMPLEMENTASI PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 LUWU KECAMATAN WALENRANG KABUPATEN LUWU**”.